

**Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas Pada
Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun
2013-2018**

Desi Setiyaningrum

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen
E-mail : desisetiyaningrum96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan bank yang diukur dengan dengan variabel *Finance Deposit to Ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequate Ratio (CAR)* terhadap profitabilitas pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 10 perbankan syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji t, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah.

Kata Kunci: *Finance Deposit to Ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequate Ratio (CAR)*, dan *Return On Asset (ROA)*

Abstract

This study aimed to analyze the effect of bank financial performance as measured by variable Finance Deposit to Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Operating Costs to Operating Income (BOPO), and Capital Adequate Ratio (CAR) on profitability in Islamic banking listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2018. Sampling method used in this study was purposive sampling and was obtained a sample of 10 Islamic banks from the total population of 11 Islamic banks. Data analysis method used were multiple linear regression, t test, and analysis of the coefficient of determination (R^2). The results of this study show that partially FDR had no effect on ROA, NPF had no effect on ROA, BOPO had a negative and significant effect on ROA, and CAR had no effect on ROA in Islamic banking.

Keywords: *Finance Deposit to Ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Operational Costs to Operating Income (BOPO)*, *Capital Adequate Ratio (CAR)*, and *Return On Asset (ROA)*.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di suatu negara, banyak roda-roda perekonomian yang di gerakan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor. Salah satunya adalah sektor perbankan. Sektor perbankan sangat membantu perekonomian Indonesia, antara lain ditandai dengan peningkatan peran sektor perbankan dalam memobilisasikan dana masyarakat untuk berbagai tujuan masyarakat, misalnya untuk sektor perdagangan ataupun untuk kebutuhan konsumsi masyarakat.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia juga ditopang oleh perbankan syariah. Perbankan syariah hanya melakukan investasi yang halal sesuai aturan Islam. Hal tersebut sesuai dengan masyarakat Indonesia yang sebagian besar adalah muslim. Adanya tren industri halal yang sedang digemari oleh masyarakat Indonesia yang sebagian besar muslim memberikan dampak yang positif terhadap perbankan syariah yaitu dapat mendorong perkembangan perbankan syariah.

Untuk terus melakukan pengembangan usahanya, bank syariah berorientasi pada profitabilitas atau laba. Profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank syariah tersebut semakin baik. Selain itu,

operasional dana bank menggunakan dana pihak ketiga yang dapat mengandung risiko adanya *rush*, yaitu pengambilan dana secara besar-besaran oleh nasabah, atas dasar hal tersebut bank syariah perlu menjaga tingkat profitabilitas suatu bank (Yogianta, 2013). Dengan adanya profitabilitas tersebut maka bank dapat berkembang dan bertahan sampai dimasa mendatang. Akan tetapi kemampuan bank syariah dalam mencetak profitabilitas masih rendah dibandingkan bank konvensional. Padahal, kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba terbilang bagus. Pada kuartal I tahun 2018 laba bersih bank syariah mengalami pertumbuhan sebesar 15,29% yaitu menjadi Rp 626 miliar.

Untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* atau laba dalam operasi perusahaan (Harun, 2016). Semakin tinggi nilai *Return On Asset (ROA)* menandakan semakin tinggi tingkat pengembalian (*return*). Maka dari itu *Return On Assets (ROA)* pada setiap bank harusnya mengalami kenaikan dari tahun ketahun, namun tidak demikian pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti pada Gambar 1. berikut ini:

Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018

Gambar 1.
Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa posisi *Return On Assets* (ROA) setiap bank syariah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 sampai tahun 2018 posisi *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan, terutama pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis berada pada angka -1,08%. Penurunan tersebut dapat terjadi karena adanya jumlah permodalan yang kecil, biaya dana yang mahal, biaya operasional yang belum efisien, layanan yang kurang memadai, dan kualitas SDM dan teknologi yang masih tertinggal (Berita Satu, 2015). Akan tetapi pada tahun 2018 bank syariah mengalami peningkatan. Tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki oleh bank juga akan sangat tergantung pada kebijakan atau strategi yang digunakan oleh manajemen bank yang terkait dengan likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, dan solvabilitas terhadap *Return on Asset* (ROA). Oleh karena itu, agar bank dapat mencapai profitabilitas sesuai yang diharapkan, bank harus memperhatikan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi profitabilitas diantaranya likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, dan solvabilitas.

Rasio likuiditas memiliki hubungan yang erat terhadap profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional bank antara lain yaitu membayar utang jangka pendek dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tepat waktu (Khalifaturofi'ah, 2016). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah FDR atau *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Tetapi hal tersebut dapat teratasi karena total pembiayaan yang diberikan oleh bank lebih besar daripada dana dari pihak ketiga sehingga pendapatan bunga akan meningkat dari pada biaya bunga.

Selain dinilai dari kemampuan likuiditas bank, aspek kedua yaitu kualitas aktiva juga dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Kualitas aktiva atau *earning asset* adalah kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Dendawijaya, 2009:62). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva adalah *Non Performing Finance* (NPF). *Non Performing Finance* (NPF) menunjukkan besarnya tingkat pembiayaan bermasalah

dari total pembiayaan yang disalurkan bank. Apabila *Non Performing Finance* (NPF) meningkat maka biaya pencadangan akan lebih besar karena total pembiayaan yang bermasalah meningkat.

Aspek yang ketiga adalah efisiensi bank. Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:87). Efisiensi bank dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional yang lebih besar. Semakin tinggi rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan.

Aspek yang keempat adalah solvabilitas. Solvabilitas bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya serta sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi dari pihak manajemen suatu bank (Kasmir, 2012:322). Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut (Sudiyatno, 2010), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan pembiayaan yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin baik begitu juga dengan sebaliknya. Rasio ini sangat penting bagi bank karena digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola modalnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh rasio keuangan bank terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu peneliti mengambil judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2018”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah mengukur kinerja keuangan bank yang diukur dengan rasio likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi bank, dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

- Apakah rasio likuiditas (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
- Apakah rasio kualitas aset (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas?
- Apakah rasio efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas?
- Apakah rasio solvabilitas (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas?

Batasan Masalah

- Kinerja keuangan bank yang dipakai dalam penelitian ini adalah:
 - Rasio likuiditas diukur dengan *Finance Deposit Ratio* (FDR).
 - Rasio kualitas aktiva diukur dengan *Non Performing Finance* (NPF).

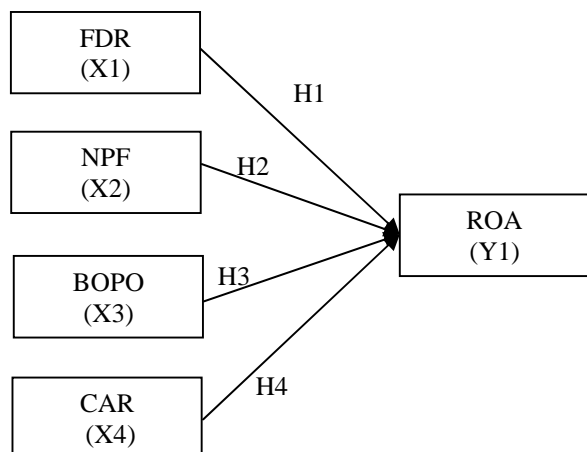
Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018

- c. Rasio efisiensi diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
 - d. Rasio solvabilitas diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

METODE

1. Model Empiris dalam penelitian ini:

Gambar 1. Model Empiris



2. Populasi pada penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 11 perbankan syariah.
3. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penambilan Sampel	Jumlah
1	Perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018	11
2	Perbankan syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2013-2018 berturut-turut.	(1)
3	Jumlah Perbankan Syariah	10
4	Total sampel yang digunakan selama periode 2013-2018	6 tahun x 10 = 60

4. Alat pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dari perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018 yang diperoleh melalui situs web Bank Syariah dan situs web Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
FDR	52	8,77	10,48	9,6734	,38944
NPF	52	2,24	3,45	2,7653	,28530
BOPO	52	8,57	10,24	9,8685	,29448
CAR	52	1,49	9,76	4,8876	,99555
ROA	52	2,24	2,76	2,4073	,11929
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 23, 2019

Berdasarkan output SPSS pada Tabel IV-2, maka diperoleh hasil FDR dari 52 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 8,77 yaitu pada Bank BRI Syariah tahun 2017, nilai maksimum 10,48 yaitu pada Bank Jabar Syariah tahun 2015, nilai *mean* atau rata-rata 9,6734, dan nilai standar deviasi sebesar 0,38944.

Hasil NPF dari 52 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 2,24 yaitu pada Bank BCA Syariah tahun 2017, nilai maksimum 3,45 yaitu pada Bank Jabar Syariah tahun 2015, nilai *mean* atau rata-rata 2,7653, dan nilai standar deviasi sebesar 0,28530.

Hasil BOPO dari 60 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 8,57 yaitu pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2014, nilai maksimum 10,24 yaitu pada Bank BRI Syariah tahun 2014, nilai *mean* atau rata-rata 9,8685, dan nilai standar deviasi sebesar 0,29448.

Hasil CAR dari 52 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 1,49 yaitu pada Bank Victori Syariah tahun 2013, nilai maksimum 9,76 yaitu pada Bank BCA Syariah tahun 2013, nilai *mean* atau rata-rata 4,8876, dan nilai standar deviasi sebesar 0,99555.

Hasil ROA dari 52 sampel pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 mempunyai nilai minimum sebesar 2,24 yaitu pada Bank Bukopin Syariah tahun 2017 dan 2018, nilai maksimum 2,76 yaitu pada Bank Mega Syariah tahun 2016, nilai rata-rata 2,4070, dan nilai standar deviasi sebesar 0,11929.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,07909185
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,169
	Negative	-,129
Test Statistic		,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,088 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,081
	Upper Bound	,096

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 23, 2019

Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov setelah melalui transformasi data menunjukkan hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,088 lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FDR	,988	1,012
NPF	,593	1,687
BOPO	,659	1,518
CAR	,879	1,137

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 23, 2019

Berdasarkan Tabel 4. tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,348	,730
FDR	1,865	,068
NPF	,818	,417
BOPO	-1,647	,106
CAR	,273	,786

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolute Residual (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01497
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	25
Z	-,560
Asymp. Sig. (2-tailed)	,575

a. Median

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 23, 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai test value sebesar -0,1497 dengan probabilitas yang dilihat dari Asymp. Sig sebesar 0,575 lebih besar dari pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar residual.

3. Analisis Regresi Linear

Ghozali (2016:94) analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen*.

Tabel 7. Analisis Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	4,826	,523	
FDR	,034	,030	,110
NPF	-,020	,053	-,047
BOPO	-,278	,048	-,686
CAR	,010	,012	,085

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 23, 2019

Berdasarkan Tabel 7 tersebut dapat diketahui persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,826 + 0,034 X_1 - 0,020 X_2 - 0,278 X_3 + 0,010 X_4 + e$$

a = 4,826 mempunyai arti bahwa variabel *Finance Deposit to Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequate Ratio* (CAR), dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan), maka *Return On Assets* (ROA) akan naik sebesar 4,826.

b₁ = 0,034 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen *Finance Deposit to Ratio* (FDR), maka akan terjadi peningkatan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,034 persen.

b₂ = -0,020 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen *Non Performing Loan* (NPF), maka akan terjadi penurunan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,020 persen.

b₃ = -0,278 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), maka akan terjadi penurunan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,278 persen.

b₄ = 0,010 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen *Capital Adequate Ratio* (CAR), maka akan terjadi peningkatan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,010 persen.

Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018

4. Uji Goodness Of Fit

Tabel 8. Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	4,826	,523	9,236	,000
FDR	,034	,030	1,135	,262
NPF	-,020	,053	-,376	,709
BOPO	-,278	,048	-5,756	,000
CAR	,010	,012	,826	,413

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 23, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 8 maka dapat diketahui bahwa:

- Variabel *Finance Deposit to Ratio* (FDR) mempunyai nilai $t_{hitung} 1,135 < t_{tabel} 1,67866$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,262 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan *Finance Deposit to Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
- Variabel *Non Performing Finance* (NPF) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-0,376 < t_{tabel} 1,67866$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,709 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
- Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-5,756 < t_{tabel} 1,67866$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
- Variabel *Capital Adequate Ratio* (CAR) mempunyai nilai $t_{hitung} 0,8261 < t_{tabel} 1,67866$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,413 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan *Capital Adequate Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Tabel 9. Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R Square	R Square		
,749 ^a	,560	,523	,08239	1,639

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 23, 2019

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,523 yang berarti kontribusi variabel *Finance Deposit to Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequate Ratio* (CAR), terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 52,3% sedangkan sebesar 47,7% (100-52,3) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} 1,135 < t_{tabel} 1,67866$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,262 > 0,05$ yang berarti bahwa *Finance Deposit to Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Hal tersebut dapat disebabkan oleh adanya pergerakan data atau rasio *Finance Deposit to Ratio* (FDR) yang fluktuatif pada masing-masing bank syariah setiap tahunnya. Variabel *Finance Deposit to Ratio* (FDR) yang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) juga mengidentifikasi bahwa besarnya pemberian pembiayaan kepada nasabah yang tidak didukung dengan kualitas pembiayaan yang baik (Masdupi, 2012).

Berdasarkan data penelitian ini rata-rata *Finance Deposit to Ratio* (FDR) pada tahun 2013-2018 cukup baik sebesar 89,21% yaitu berada pada standar *Finance Deposit to Ratio* (FDR) yang telah ditetapkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004 yaitu 85% hingga 110%. Dengan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan pada bank syariah cukup baik yang berarti penyaluran pembiayaan lebih besar daripada besarnya dana pihak ketiga (DPK).

Hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yaitu Rachmat (2017) yang menyatakan bahwa *Finance Deposit to Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Akan tetapi tidak mendukung peneliti terdahulu yaitu Ubaidillah (2016) yang menyatakan bahwa *Finance Deposit to Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan Hakim (2016) yang menyatakan *Finance Deposit to Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

2. Pengaruh Kualitas Aktiva (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,376 < t_{tabel} 1,67866$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,709 < 0,05$ yang berarti bahwa *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Pada penelitian ini tingkat *Non Performing Finance* (NPF) masih tergolong rendah yaitu 2,76% di bawah batas standar yang telah ditetapkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 yaitu 5%.

Rendahnya tingkat *Non Performing Finance* (NPF) tersebut menandakan bahwa bank syariah terus mengevaluasi kinerja mereka dengan mengurangi pembiayaan bermasalah yang berada pada tingkat kolektibilitas 3 sampai 5 yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet untuk menghindari terjadinya peningkatan *Non Performing Finance* (NPF) dan tetap pada batas standar yang telah ditetapkan, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya yaitu Ubaidillah (2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing*

Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018

Funance (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), dan tidak mendukung peneliti terdahulu yaitu Rachmat (2017) yang menyatakan bahwa *Non Performing Funance* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Pengaruh Efisiensi (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-5,756 < t_{tabel}$ 1,67866 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Hal tersebut berarti semakin tinggi BOPO maka semakin rendah *Return On Assets* (ROA) pada bank syariah.

Hal tersebut terjadi karena apabila BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan Biaya Operasional yang lebih besar daripada pendapatan operasional bank syariah sehingga keuntungan yang diperoleh rendah karena lebih banyak dikeluarkan untuk membayar biaya operasional perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004 yang menyatakan bahwa skala angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu kurang dari 94% dalam predikat baik dan apabila lebih dari 96% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Pada penelitian ini perbankan syariah memiliki rata-rata BOPO sebesar 97,83% yang berarti berada di atas standar maksimum yaitu 96% yang berarti tidak baik, maka profitabilitas yang diperoleh rendah. Hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yaitu Hakim (2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dan tidak mendukung peneliti terdahulu yaitu Asnawi (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

4. Pengaruh Rasio Solvabilitas (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} 0,8261 $< t_{tabel}$ 1,67866 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,413 > 0,05$ yang berarti bahwa *Capital Adequate Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.

Tidak berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dikarenakan bank syariah kurang mengoptimalkan modal yang dimiliki oleh bank syariah. Modal yang dimiliki oleh bank syariah kurang disalurkan sebagai pembiayaan dan bank syariah cenderung menginvestasikan modalnya dengan hati-hati agar kecukupan modal yang dimiliki oleh bank syariah tetap pada batas yang telah ditentukan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 yaitu minimal 8%.

Hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya yaitu Hakim (2016) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dan tidak mendukung peneliti terdahulu yaitu Rachmat (2017) dan Ubaidillah (2016) yang

menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Finance Deposit to Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya apabila *Finance Deposit to Ratio* (FDR) mengalami penurunan atau peningkatan tidak dapat berpengaruh terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh bank syariah.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya apabila *Non Performing Finance* (NPF) mengalami peningkatan atau penurunan tidak dapat berpengaruh terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh oleh bank syariah.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_3 diterima.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequate Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak, artinya apabila *Capital Adequate Ratio* (CAR) mengalami peningkatan atau penurunan tidak dapat berpengaruh terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh oleh bank syariah.

Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan maksimal guna mencapai tujuan penelitian, akan tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap kinerja keuangan yang terdiri dari variabel *Finance Deposit to Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequate Ratio* (CAR), sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.
2. Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini hanya menggunakan *Return On Assets* (ROA). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proxy lain misalnya *Return On Equity* (ROE) dan lain sebagainya.

Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018

3. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu penelitian selama tahun 2013-2018. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode waktu yang lebih panjang dan terbaru untuk pembaharuan penelitian.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perbankan syariah. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan tingkat efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan operasional perbankan. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh maka investor semakin tertarik untuk berinvestasi. Untuk meningkatkan profitabilitas maka manajer perbankan harus mengoptimalkan kinerja keuangan bank syariah yang terdiri dari variabel *Finance Deposit to Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequate Ratio* (CAR). Hal tersebut dikarenakan variabel-variabel tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan untuk berinvestasi.

Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Edaran OJK nomor 14/SEOJK.03/2016 secara resmi memberlakukan peraturan pemberian insentif bagi bank-bank yang efisien. Insentif tersebut diberikan dalam bentuk diskon alokasi modal inti (AMI) untuk persyaratan pendirian kantor cabang. OJK mengukur tingkat efisien bank-bank tersebut melalui dua hal yaitu NIM dan BOPO. Oleh karena itu perbankan syariah harus memperhatikan nilai NIM dan BOPO yang dimiliki.

Implikasi Teoritis

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini maka implikasi teoritis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Finance Deposit to Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Besarnya *Finance Deposit to Ratio* (FDR) berasal dari perbandingan antara jumlah pemberian pembiayaan dengan DPK. Menurut Masdupi (2012) tidak berpengaruhnya *Finance Deposit to Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) juga mengidentifikasi bahwa pemberian pembiayaan yang tidak didukung dengan kualitas pembiayaan yang baik. Perbankan syariah dengan nilai *Finance Deposit to Ratio* (FDR) yang tinggi belum tentu memiliki *Return On Asset* (ROA) yang tinggi selama kenaikan tersebut tidak disertai dengan kualitas pembiayaan yang baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). *Non Performing Finance* (NPF) menunjukkan besarnya pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Menurut Wibowo (2013) tidak berpengaruhnya *Non Performing Finance* (NPF) dikarenakan bank syariah terus mengevaluasi kinerja mereka dengan mengurangi pembiayaan bermasalah pada tingkat kolektibilitas 3 sampai 5 yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet sehingga *Non Performing Finance* (NPF) tetap pada batas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai BOPO yang rendah menandakan bahwa biaya yang digunakan untuk operasional lebih kecil dari pada pendapatan operasional yang diperoleh, sehingga profitabilitas (ROA) akan naik. Sejalan dengan *signaling theory* rendahnya BOPO dapat menjadi sinyal positif atau *goodnews* bagi para investor, karena menandakan perbankan dapat mengefisienkan biaya untuk memperoleh keuntungan, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequate Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Tidak berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat disebabkan karena bank syariah kurang mengoptimalkan modal yang dimiliki oleh bank syariah. Selain itu juga dapat disebabkan karena bank tidak menggunakan modalnya untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko tetapi menggunakan dana lainnya seperti laba ditahan dan DPK. Hal tersebut sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang merupakan kebijakan perusahaan untuk menambah dana yang berasal dari laba ditahan, utang, dan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Winda Ardyanti dan Paulina Van Rate. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap ROA Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4". *Jurnal EMBA*. Volume 6. Nomor 4: 2898 – 2907.
- Dendawijaya, Lukman. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Ningsukma dan Haqiqi Rafsanjani. 2016. "Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah". *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 14 Nomor 1 : 161-168.
- Harun, Usman. 2016. "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA". *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol 4 ,No.1: 67-82.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khalifaturofi'ah, Sholikhah Oktavi dan Zubaidah. N. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia". *Jurnal Perbankan Syariah*. Vol 1, No 2: 42-64.
- Martono. 2007. *Bank dan Lembaga Lain*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekonosia.

Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018

- Masdupi, Erni dan Defri. 2012.. “Pengaruh *Capital Adequate Ratio* (CAR), Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol 1, No 1:1-18.
- Rachmat, Afria Bagus dan Euis Komariah. 2017. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015”. *Jural Online Insan Akuntan*. Volume 2 Nomor 1 : 17-34.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Volume 2 Nomor 2.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umu. Jakarta: 2004.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: 2011
- Surat Edaran Bank Indonesia No 10/15/PBI/2008 Perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta: 2008
- Ubaidillah. 2016. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 4 Nomor 1 : 151-188.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 2 Nomor 2: 1-10.
- Yogianta, Catur Wahyu Endra. 2013. “Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Umum Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2002-1010”. *Jurnal Bisnis Strategi*. Volume 22 Nomor 2: 94-111.

www.beritasatu.com

www.bi.go.id

www.cnbcindonesia.com

www.idx.com

www.keuangan.kontan.co.id

www.ojk.go.id